

## MORFOFONEMIK DALAM AL-QURAN TERJEMAH SURAT AL-KHAFI (MATERI AJAR ALTERNATIF BAHASA INDONESIA DI SMA/SMK)

Abdul Karim<sup>1</sup> ✉, Erwan Kustriyono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pekalongan

Email: [bankkarim1199@gmail.com](mailto:bankkarim1199@gmail.com) ✉

### Abstrak

Proses morf fonemik merupakan salah satu akibat yang ditimbulkan dalam proses morfologis pembentukan kata dalam bentuk afiksasi. Penelitian ini terfokus pada proses morf fonemik prefiks *me-*, *ber-*, *ter-*, dan *di-* Dalam Al-Quran Terjemah Surat Al-Khafi sehingga terjadilah satuan yang berstatus kata. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses morf fonemik prefiks *me-*, *ber-*, *ter-*, dan *di-* dalam Al-Quran Terjemah Surat Al-Khafi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan metode, teknik, dan kiat sebagai upaya peneliti dalam mengumpulkan data. Metode yang digunakan adalah metode simak dengan teknik lanjutan teknik catat, serta sebagai cara peneliti melaksanakan, menerapkan, dan memanfaatkan teknik secara objektif, maka peneliti menggunakan penggunaan garis bawah untuk membantu mengidentifikasi data berupa kata-kata yang mengalami afiksasi dan proses morf fonemik.

Hasil penelitian ini menemukan empat jenis perubahan proses morf fonemik, yaitu: pengekalan fonem, perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Jenis perubahan bentuk yang diawali dengan kata yang belum diserap dan belum memiliki padanan dalam bahasa Indonesia dipertahankan bentuknya karena dengan menghilangkan bentuknya akan menyulitkan pembaca dan maknanya akan berbeda. Implikasi pembelajaran di sekolah mengenai materi imbuhan dapat diterapkan di SMA (Sekolah Menengah Atas) melalui pembelajaran menulis eksposisi. Penggunaan prefiks dalam proses morf fonemik dalam Al-Quran terjemah yang produktif adalah prefiks *me-*, ditemukan sebanyak 61 penggunaan prefiks *me-*. Kemudian ditemukan 21 penggunaan prefiks *ber-*. Setelah itu, penggunaan prefiks *ter-* ditemukan sebanyak 4 dan yang terakhir adalah prefiks *di-* ditemukan penggunaan prefiks *di-* sebanyak 16. Proses morf fonemik dalam Al-Quran terjemah dapat memperkaya kosakata dalam bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Morf fonemik, Proses Morf fonemik, Prefiks me-, ber-, ter-, dan di-, Al-Quran Terjemah.*

### Abstract

The morphophonemic process is one of the consequences in the morphological process of word formation in the form of affixation. The translated Al-Quran is an object that presents a morphophonemic process so that it attracts the attention of researchers to examine it at the morphological level.

This research focuses on the morphophonemic process of the prefixes *me-*, *ber-*, *ter-*, and in the translated al-Quran. The purpose of this study is to describe the morphophonemic process of the prefixes *me-*, *ber-*, *ter-*, and in the translated Al-Quran.

This type of research is descriptive qualitative research. Researchers use methods, techniques, and tips as a researcher's effort in collecting data. The method used is the listening method with advanced techniques of note-taking, and as a way for researchers to implement, apply, and use the technique objectively, the researchers use certain tips, namely the use of underscores to help identify data in the form of words that experience affixation and morphophonemic processes.

The results of this study found four types of changes in the morphophonemic process, namely: preservation of phonemes, changes of phonemes, addition of phonemes, and removal of phonemes. The implication of learning at school regarding affixed material can be applied in SMA (High School) through learning to write exposition. The use of prefixes in the morphophonemic process in the productive translation of the Al-Quran is the *me-* prefix, found as many as 88 uses of the *me-* prefix. Then found 21 uses of the prefix *ber-*. After that, the use of prefixes was found as many as 4 and the last one was the prefixes found the use of the prefix *di-* as many as 16. The morphophonemic process in

*the translated Al-Quran can enrich the vocabulary in Indonesian.*

*Keywords: Morphophonemic, Morphophonemic Process, Al-Quran translation.*

## Pendahuluan

Al-Quran merupakan salah satu kitab yang dijadikan satu-satunya bacaan yang sempurna, yang merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan sebagai pedoman dalam hidup seluruh umat manusia. Semua aspek yang terkandung dalam Al-Quran tidak ada habisnya untuk diteliti mulai dari huruf demi huruf, kata demi kata, dan pemilihan kosa kata. Semua aspek tersebut terus diteliti dari berbagai bidang keilmuan dan pendekatan-pendekatan yang berbeda.

Salah satu objek penelitian bahasa yang menarik yaitu pembentukan kata atau word formation karena hal itu mutlak terjadi dalam suatu bahasa dan disebut sebagai proses morfologi. Morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya. (Harimurti Kridalaksana. 2008 :159) Dalam morfologi pembentukan kata serta pengaruhnya dalam perubahan bentuk kata terdapat komponen-komponen yang membentuk sebuah kata yang disebut dengan morfem.

Tataran morfologi sering digabung dengan tataran sintaksis menjadi, tataran gramatika atau tata bahasa. Tataran morfologi mengkaji bentuk satuan terkecil dalam suatu bahasa, yaitu kata, bagian-bagian kata, dan kejadian kata dan subsistem sintaksis mencakup kata dan satuan-satuan yang lebih besar yaitu frase, klausa, dan kalimat serta hubungan antara satuan-satuan tersebut.

Penelitian ini mengkaji proses morfofonemik yang terbentuk melalui proses afiksasi dalam bahasa Indonesia yaitu bagaimanakah proses morfofonemik yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dalam Al-Quran Terjemah dengan prefiks me-, ber-, ter-, dan di-.

Berbagai upaya terus dilakukan untuk mengungkapkan lebih dalam mengenai proses morfofonemik. Sejauh penemuan penulis belum banyak yang mengkaji mengenai proses pembentukan kata dalam quran terjemahan. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti berupaya meneliti proses morfofonemik yang dikhususkan pada prefiks me-, ber-, ter-, dan di- yang terdapat dalam Al-Quran Terjemah surah al khafi juz 15.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena masalah yang akan diteliti memerlukan pengamatan atau penelitian yang berusaha mendeskripsikan kata-kata, kalimat, dan membuat kesimpulan. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah sekitar sejak dikeluarkannya izin penelitian dalam waktu satu bulan, satu bulan pengumpulan data dan 1 bulan dalam bentuk penyajian data berupa skripsi. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah melalui Al Quran Terjemah bahasa indonesia.

Data dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata dalam Al Quran Terjemah. Data yang terpilih kemudian dipilih terkait penelitian proses morfofonemik yang menyatu dengan Morfem bebas dan morfem terikat. Sumber Data dalam penelitian ini adalah dari Al Quran Terjemah Mushaf Al Kamil Darussunah. Sumber data berupa penggalan kalimat yang telah di terjemahkan. Sumber data yang di pilih terkait dengan kalimat yang ada dalam Al Quran Terjemah.

Peneliti menggunakan metode, teknik dan kiat sebagai upaya dalam mengumpulkan data. Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

metode simak dengan teknik catat, dan metode cakap dengan teknik cakap tansemuka serta teknik catat. Adapun sebagai cara peneliti untuk melaksanakan, menerapkan, atau memanfaatkan teknik secara objektif maka peneliti menggunakan kiat tertentu yaitu menggarisbawahi sebagai kiat dalam mencatat data. Tujuan penggunaan garis bawah tersebut dapat membantu mengidentifikasi data berupa kata-kata yang mengalami proses morfofonemik

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Morfem Bebas Dan Terikat

#### Morfem Bebas

Morfem Bebas adalah morfem yang mampu berdiri sendiri sebagai kata atau membentuk sebuah kata (Dhanawaty, dkk, 2017, hlm. 52). *Segala puji bagi Allah (Q.S. Al-Khaf Ayat : 1), Mereka kekal di dalamnya (Q.S. Al-Khaf Ayat : 3), Tuhan kami adalah tuhan langit dan bumi (Q.S. Al-Khaf Ayat : 14)*

Ketiga morfem di atas dapat digolongkan sebagai morfem bebas. Pada dasarnya semua kata dasar atau kata monomorfemis dapat digolongkan sebagai morfem bebas.

#### Morfem terikat

**Morfem terikat** adalah morfem yang tidak mampu berdiri sendiri dalam artian harus bergabung atau terikat dengan morfem lain dalam membentuk sebuah kata (Dhanawaty, dkk, 2017, hlm. 52). Contohnya adalah sebagai berikut:

Pada kata *bersembahyang*, morfem terikat {ber-} bergabung dengan satu morfem bebas {sembahyang};

(ber-) + (untung)

"...jika demikian niscaya kamu tidak akan **beruntung** selama-lamanya..." (Q.S. Al-Khaf Ayat : 20)

### 2. Proses Morfofonemik

Hasil dari penelitian ini berupa proses morfofonemik prefiks me-,ber-,ter-, dan di- dalam Al-Quran terjemah surat al-khaf dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

#### Prefiksasi me-

Morfofonemik dalam proses pengimbuhan dengan prefiks me- dapat berupa: pengekal fonem, penambahan fonem, peluluhan fonem.

a. Pengekal fonem di sini artinya tidak ada fonem yang berubah, tidak ada yang dihapuskan dan tidak ada yang ditambahkan. Hal ini terjadi apabila bentuk dasarnya diawali dengan konsonan /r, l, w, y, m, n, ng, dan ny/. Contoh: me + rawat = merawat

Data Prefiks Me- dalam Al-Quran Terjemah

{limpah} + {mə {N}-} : /melimpah/ „menambah“

"...niscaya Tuhanmu akan **melimpahkan** sebagian rahmat-Nya kepadamu..."(Q.S. Al-Khaf Ayat : 16)

Kata *melimpahkan* merupakan hasil afiksasi terhadap leksem *limpah*, Merujuk pada teori yang disampaikan oleh Muhajir, alomorf /mə-/ dipakai di depan semua bentuk dasar yang dimulai dengan konsonan /r/, /l/, /w/, /y/, dan nasal. Dengan demikian yang terjadi pada bentuk kata *limpah* menjadi bentuk *melimpah* merupakan proses morfofonemik prefiks {mə -} + {limpah}.

Proses pembentukan kata dengan proses morfofonemik yang terjadi melibatkan penambahan afiks sehingga bentuk kata *limpah* menjadi bentuk kata *melimpah* merupakan jenis perubahan pengekalan fonem.

- b. Penambahan fonem, yakni penambahan fonem nasal /m, n, ng, dan nge/. Penambahan fonem nasal /m/ terjadi apabila bentuk dasarnya dimulai dengan konsonan /b/ dan /f/. Umpamanya, me + baca = membaca.

Data Prefiks Me- dalam Al-Quran Terjemah

{beri} + {mə {N}-} : mem-beri

"...untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan **memberikan** kabar gembira kepada orang-orang mukmin..." (Q.S. Al-Khaf Ayat : 2)

Kata *memberi* merupakan hasil afiksasi terhadap leksem *beri*, Merujuk pada teori yang disampaikan oleh Muhajir, di depan bentuk dasar yang dimulai dengan /b/ dan /p/ dipakai alomorf /məm/. Dengan demikian yang terjadi pada bentuk kata *beri* menjadi bentuk *memberi* merupakan proses morfofonemik prefiks {mə {N}-} + {ping}. Proses pembentukan kata dengan proses morfofonemik yang terjadi melibatkan penambahan afiks sehingga bentuk kata *beri* menjadi bentuk kata *memberi* merupakan jenis perubahan pemunculan fonem /m/.

- c. Penambahan fonem nasal /n/ terjadi apabila bentuk dasarnya dimulai dengan konsonan /d/. umpamanya, me + dengar = mendengar, Penambahan fonem nasal /ng/ terjadi apabila bentuk dasarnya dimulai dengan konsonan /g, h, kh, a, l, u, e, dan o/. Contoh: me + goda = menggoda.

Data Prefiks Me- dalam Al-Quran Terjemah

{mə {N}-} + {utus} : meng-utus

"...Dan untuk memperingatkan kepada orang yang berkata, "Allah **mengambil** seorang anak..." (Q.S. Al-Khaf Ayat : 4)

Kata *mengambil* merupakan hasil afiksasi terhadap leksem *ambil*, Merujuk pada teori yang disampaikan oleh Muhajir, alomorf /məŋ-/ Penambahan fonem nasal /ng/ terjadi apabila bentuk dasarnya dimulai dengan konsonan /g, h, kh, a, l, u, e, dan o/. Dengan demikian yang terjadi pada bentuk kata *ambil* menjadi bentuk *mengambil* merupakan proses morfofonemik prefiks {mə {N}-} + {ambil}. Proses pembentukan kata dengan proses morfofonemik yang terjadi melibatkan penambahan afiks sehingga bentuk kata *ambil* menjadi bentuk kata *mengambil* merupakan jenis perubahan pemunculan fonem.

Penambahan fonem nasal /nge/ terjadi apabila bentuk dasarnya hanya terdiri dari satu kata. Misalnya: me + bom = mengebom.

- d. Peluluhan fonem terjadi apabila prefiks *me-* diimbuhkan pada bentuk dasar yang dimulai dengan konsonan bersuara /s, k, p, dan t/. dalam hal ini konsonan /s/ diluluhkan dengan nasal /ny/, konsonan /k/ diluluhkan dengan nasal /ng/, konsonan /p/ diluluhkan dengan nasal /m/, dan konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/. Perhatikan contoh: me + sikat = menyikat.

Data Prefiks Me- dalam Al-Quran Terjemah

{mə {N}-} + {turun} : men-urun

"...Segala puji bagi Allah yang telah **menurunkan** Kitab (Al-Qur'an)..". (Q.S. Al-Khaf Ayat :1)

Kata *menurunkan* merupakan hasil afiksasi terhadap leksem *turun*, Merujuk

pada teori yang disampaikan oleh Muhajir, nasal pada alomorf /mə{N}-/ pada bentuk dasar yang dimulai dengan konsonan /t/ diluluhkan dengan nasal /n/. Dengan demikian yang terjadi pada bentuk kata *turun* menjadi bentuk *menurun* merupakan proses morfofonemik prefiks {mə {N}-} + {turun}. Proses pembentukan kata dengan proses morfofonemik yang terjadi melibatkan penambahan afiks sehingga bentuk kata *turun* menjadi bentuk kata *menurun* merupakan jenis perubahan pemunculan fonem /n/.

### Prefiksasi *ber-*

Morfofonemik dalam proses pengimbuhan prefiks *ber-* berupa pelepasan fonem /r/ pada prefiks *ber-* itu, perubahan fonem /r/ pada prefiks *ber-* itu menjadi fonem /l/, pengekal fonem /r/ yang terdapat prefiks *ber-* itu.

- Pelepasan fonem /r/ pada prefiks *ber-* itu terjadi apabila bentuk dasar yang diimbuhi mulai dengan fonem /r/, atau suku pertama bentuk dasarnya berbunyi [er]. Misalnya, *ber + renang = berenang*
- Perubahan fonem /r/ pada prefiks *ber-* menjadi fonem /l/ terjadi bila bentuk dasarnya akar ajar; tidak ada contoh lain. Misalnya, *ber + ajar = belajar*
- Pengekalan fonem /r/ pada prefiks *ber-* tetap /r/ terjadi apabila bentuk dasarnya bukan yang ada pada a dan b di atas. Misalnya, *ber + obat = berobat*.

Data Prefiks Ber- dalam Al-Quran Terjemah

{bə {N}-} + {lindung} : ber-lindung

“...Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan engkau tidak akan dapat menemukan tempat **berlindung** selain kepada-Nya...” (Q.S. Al-Khaf Ayat : 27)

Kata *berlindung* merupakan hasil afiksasi terhadap leksem *lindung*, Merujuk pada teori yang disampaikan oleh Muhajir, alomorf /bər-/ dan /br-/ dapat bervariasi, dengan demikian, yang terjadi pada bentuk kata *lindung* menjadi bentuk *berlindung* merupakan proses morfofonemik prefiks {bə {N}-} + {lindung}. Proses pembentukan kata dengan proses morfofonemik yang terjadi melibatkan penambahan afiks sehingga bentuk kata *lindung* menjadi bentuk kata *berlindung* merupakan jenis perubahan pengekal fonem.

### Prefiksasi *ter-*

Morfofonemik dalam proses pengimbuhan dengan prefiks *ter-* dapat berupa : pelepasan fonem /r/ dari prefiks *ter-* itu, perubahan fonem /r/ dari prefiks *ter-* itu menjadi fonem /l/, pengekal fonem /r/ itu.

- Pelepasan fonem dapat terjadi apabila prefiks *ter-* itu diimbuhi pada bentuk dasar yang dimulai dengan konsonan /r/. Misalnya, *ter + rasa = terasa*.
- Pengekalan fonem /r/ pada prefiks *ter-* tetap menjadi /r/ apabila prefiks *ter-* itu diimbuhi pada bentuk dasar yang bukan disebutkan pada a di atas. Contoh: *ter + dengar = terdengar*.

Data Prefiks Ter- dalam Al-Quran Terjemah

“...Betapa celaka kami, kitab apakah ini, tidak ada yang **tertinggal**, yang kecil dan yang besar...” (Q.S. Al-Khaf Ayat : 49)

Kata *tertinggal* merupakan hasil afiksasi terhadap leksem *tinggal*, Merujuk pada teori yang disampaikan oleh Muhajir, alomorf /tər-/ dipakai di depan bentuk dasar yang dimulai dengan vokal. Dengan demikian, yang terjadi pada bentuk kata *tinggal* menjadi bentuk *tertinggal* merupakan proses morfofonemik prefiks {tə {r}-} + {tinggal}. Proses pembentukan kata dengan proses morfofonemik



yang terjadi melibatkan penambahan afiks sehingga bentuk kata *tinggal* menjadi bentuk kata *tertinggal* merupakan jenis perubahan pengelakan fonem.

### Imbuhan {di-}

Arti imbuhan {di-} hanya satu, yaitu „menyatakan suatu tindakan yang pasif“, misalnya *diambil*, *diangkat*, *disiram*, *dibayar*, dan sebagainya. Pengertian pasif di sini tidak berarti tidak disengaja atau tidak melakukan apa pun sama sekali. Tetapi, pengertian pasif di sini semata-mata dihubungkan dengan fungsi subjeknya. Arti imbuhan {di-} hanya satu karena alomorf dan bentuk imbuhan {di-} hanya satu, artinya tidak memiliki wujud lain pada bentuk dasar yang berawalan dengan fonem apapun.

Data Prefiks Di- dalam Al-Quran Terjemah

{di-} + {tambah} : di-tambah

“...Dan mereka tinggal dalam gua selama tiga ratus tahun dan **ditambah** sembilan tahun...” (Q.S. Al-Khaf Ayat : 25)

Kata *ditambah* merupakan hasil afiksasi terhadap leksem *tambah*, Merujuk pada teori yang disampaikan oleh Muhajir, prefiks {di-} ini hanya mempunyai satu bentuk morf saja, Jadi, bentuk prefiks {di-} hanya memiliki satu alomorf, tidak berubah ketika di depan vokal dan kosonan. Dengan demikian, yang terjadi pada bentuk kata *tambah* menjadi bentuk *ditambah* merupakan merupakan proses morfofonemik prefiks {di-} + {tambah}. Proses pembentukan kata dengan proses morfofonemik yang terjadi melibatkan penambahan afiks sehingga bentuk kata *tambah* menjadi bentuk kata *ditambah* tidak terdapat jenis perubahan.

### 3. Implikasinya Terhadap Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Negara Republik Indonesia dan sebagai bahasa persatuan Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar dalam dunia pendidikan di Indonesia sehingga pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi pelajar Indonesia agar memahami pelajaran bahasa Indonesia dengan baik.

Pembelajaran mengenai proses morfofonemik prefiks *me-*, *ber-*, *ter-*, dan di dapat diaplikasikan dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi. Salah satunya tercantum dalam standar kompetensi berikut: Menulis: Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif). Kompetensi dasar yaitu: Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf eksposisi. Kegiatan tersebut memuat materi pembelajaran sebagai berikut: Paragraf eksposisi, contoh paragraf eksposisi, pola pengembangan paragraf eksposisi, ciri/karakteristik paragraf eksposisi, kerangka paragraf eksposisi, serta contoh dan penggunaan kata berimbuhan dalam paragraf eksposisi.

Mengidentifikasi kata berimbuhan dalam paragraf eksposisi; Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan karakteristik paragraf eksposisi, penggunaan kata berimbuhan, dan EYD; Menggunakan kata imbuhan dalam paragraf eksposisi.

## Simpulan

Proses morfofonemik prefiks *me-*, *ber-*, *ter-*, dan *di-* yang ada dalam al-quran terjemah ada empat jenis perubahan, yaitu: pengekalan fonem, perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Proses morfofonemik prefiks *me-*, *ber-*, *ter-*, dan *di-* yang sering muncul dalam al-quran terjemah adalah jenis perubahan penghilangan fonem.

Implikasi proses morfofonemik dalam pembelajaran di sekolah dapat diterapkan di SMA (Sekolah Menengah Atas) melalui pembelajaran menulis eksposisi. Dari kegiatan menulis paragraf eksposisi siswa diharapkan dapat mengidentifikasi kata berimbuhan serta dapat menyunting paragraf eksposisi yang ditulis teman.

## Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Edisi ke-3. 2003
- Moeleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Kentjono, Djoko "Fonologi" dalam *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2009.
- Kridalaksana, Harimurti. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Cetakan ke-5. 2009.
- Mahsun, M.S. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Muslich, Masnur. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Nuraida dan Halid Alkaf. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Ciputat: Islamic Research Publising. 2009.
- Parera, Jos Daniel. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2009.
- Yogyakarta: ANDI, 2004.
- Ramlan. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono. Cetakan ke-13. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sunarya, Arif. "Penelitian Proses Morfofonemik Dalam Surat Kabar Harian Metro Banjar".
- Zainal Arifin dan Junaiyah. *Morfologi (Bentuk, Makna, dan Fungsi)*. Jakarta: Grasindo. Edisi Kedua. 2009.

